

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Pandawan. Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Pandawan adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Sekolah

MTsN Pandawan berasal dari sebuah pondok pesantren “Darul Inabah” yang didirikan pada tahun 1955 oleh K.H. A. Khalik bin H. Djaperi. Beliau memimpin pondok pesantren selama 5 tahun sejak tahun 1955 hingga tahun 1960. Kemudian tempuk kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Sanusi bin H. Rais dari tahun 1960 s/d tahun 1963. Dan dilanjutkan kembali oleh Hamli Karsani dai thun 1963 s/d 1966.

Berdasarkan hasil rapat para pemimpin ponpes dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada tahu 1966 s/d 1967 nama ponpes “Darul Inabah” berubah status menjadi sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang dipimpin oleh Syahminan bin Syukur dan Khairani bin H. Saberani. Dengan ini diharapkan sekolah PGA mampu mencetak guru-guru pengajar agama yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

Kemudian pada tahun 1967 s/d 1997 sekolah PGA berubah lagi menjadi sekolah swasta yang bernama “MTs AL-FIDA”, dibawah

pimpinan Bapak Nour'ied bin Sa'aludin, Bapak Jaini Mukeri, BA dan Bapak Usman, BA.

MTS AL-FIDA beralamatkan Di Jalan Masjid Keramat Desa Pelajau Hilir kec. Pandawan Kab. HST. Berdasarkan SK Nomor 107 tagal 17-03-1997 yang ditanda tanggani oleh Drs. H.MHN. Arifin, selaku komite sekolah. Sejak saat itu MTs AL-FIDA telah resmi menjadi sekolah negeri agama, yaitu MTsN Pandawan.

Penegerian sekolah tersebut terjadi pada masa kepemimpinan Bapak Usman, BA. Beliau sempat mengasuh MTs AL-FIDA selama 7 tahun dan MTsN Pandawan selama 2 Tahun lamanya. Kemudian jabatan kepala madrasah dilanjutkan oleh Ibu Dra. Hj. Norhayati Kamariah pada tahun 1999 s/d 3003, H. Syahrui Yusuf, BA pada tahun 2003 s/d 2006, Drs. H. syamsuni pada tahun 2006 s/d 2007, Drs. H. Imansyah pada tahun 2007s/d 2011. Dan yang terakhir Bapak Hasbi, S.Pd mulai tahun 2011 sampai sekarang.

2. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Sarana dan prasaran yang dimiliki MTsN Panadawan sebagai berikut:

Table 4.1. Sarana dan Prasarana MTsN Pandawan

| No | Jenis Barang | Banyaknya |
|----|------------------------------|-----------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah dan TU | 1 |
| 2 | Ruang Dewan Guru | 1 |
| 3 | Ruang Wakamad | 1 |
| 4 | Ruang Kelas | 14 |
| 5 | Kantin sekolah | 1 |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 7 | Ruang BK | 1 |
| 8 | Ruang UKS/ PMR | 1 |
| 9 | Lab. Ipa Terpadu | 1 |
| 10 | Lab Bahasa | 1 |
| 11 | Mushalla | 1 |
| 12 | WC guru | 1 |
| 13 | WC siswa | 3 |
| 14 | Pos Security | 1 |
| 15 | Lapangan Bulu tangkis | 1 |
| 16 | Lapangan upacara | 1 |

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Pandawan

a. Visi

Siswa mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala aspek yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi

Menjalankan amanah yang berorientasi kepada tujuan dengan:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran, pemberian pelayanan belajar dan menyediakan sarana dan prasarana yang kondusif dan efektif
- 2) Menumbuhkan pengembangan minat membaca dan menulis bagi siswa untuk mengembangkan daya nalar dan bakatnya
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Melaksanakan remedial dan pelayanan berkelanjutan bagi siswa
- 5) Manumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi siswa untuk berprestasi
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang berkesinambungan
- 7) Memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan
- 8) Memiliki keterampilan penguasaan dasar-dasar komputer, tata boga, dan bela diri
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana pengembangan kegiatan olahraga dan seni

c. Tujuan umum

Tujuan umum madrasah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta terampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- 2) Meningkatkan hasil ujian nasional dan ujian akhir sekolah yang memadai

4. Pariodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sejak berdiri pada tahun 1955 hingga sekarang, MTsN pandawan telah mengalami pariodesasi kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 13 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Pariodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No | Pariode | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan | Status Sekolah |
|----|---------|------------------------------|--------------|----------------|
| 1 | I | KH. A. Khalik bin H. Djaferi | 1955-1960 | PONPES |
| 2 | II | Sanusi bin H. Rais | 1960-1963 | PONPES |
| 3 | III | Hamdi Kursani | 1963-1966 | PONPES |
| 4 | IV | Syahminan bin Syukur | 1966 | PGA |
| 5 | V | Khairani bin H. Saberani | 1966-1967 | PGA |
| 6 | VI | Nour'ied bin Sa'aludin | 1967-1978 | MTs AL-FIDA |
| 7 | VII | Jaini Mukeri, BA | 1978-1990 | MTs AL-FIDA |

| | | | | |
|----|------|-----------------------------|------------------------|------------------------------|
| 8 | VIII | H. Usman, BA | 1990-1997 1997-1999 | MTs AL-FIDA MTsN Pandawan |
| 9 | IX | Dra. Hj. Nurhayati Kamariah | 1999-2003 | MTsN Pandawan |
| 10 | X | H. Syhruji Yusuf, BA | 2003-2006 | MTsN Pandawan |
| 11 | XII | Drs. H. Syamsuni | 2006-2007 | MTsN Pandawan |
| 12 | XII | Drs. H. Imansyah | 2007-2011 | MTsN Pandawan |
| 13 | XIII | Hasbi, S. Pd | 2011-sekarang | MTsN Pandawan |

5. Keadaan guru dan karyawan lain di MTsN pandawan

Jumlah tenaga pengajar di MTsN Pandawan pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 36 orang, dengan 11 orang pengajar laki-laki dan 25 orang pengajar perempuan, dengan hampir semua tenaga pengajar tersebut memiliki latar belakang yang memadai.

Untuk guru BK/konselor di MTsN Pandawan ada satu orang guru yaitu Ibu Zakiah Derajat, S. Pd, dengan latar belakang pendidikan S1 BK di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA). Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di MTsN pandawan dapat dilihat pada table:

Table 4.3. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Pandawan

| NO | NAMA/NIP | JABATAN | PANGKAT/GOL/RUANG |
|-----|---|------------|-------------------|
| 1 | Hasbi, S.Pd, MM 19690603 199603 1 003 | Kepala | Pembina/ IV/a |
| 2. | Maimunah, S. Pd 19660925 199403 2 001 | Guru Tetap | Pembina/ IV/a |
| 3. | Mawardi, S.Pd 19670312 199903 1 002 | Guru Tetap | Pembina/ IV/a |
| 4. | Yulianti, S.Pd 19730217 199903 2 003 | Guru Tetap | Pembina/ IV/a |
| 5. | Muhammad Fadli, S.Pd 19800531 200501 1 006 | Guru Tetap | Penata/ III/ c |
| 6. | Maslinawati, M.Pd 19770224 200501 2 004 | Guru Tetap | Penata/ III/ c |
| 7. | Rusvita Nazmi, S.Pd 19771107 200401 2 004 | Guru Tetap | Penata/ III/ c |
| 8. | Badruzzaman Agus, S.Pd 19750814 200501 1 009 | Guru Tetap | Penata/ III/ c |
| 9. | Hasni Marlina, S.Pd 19790319 200501 2 004 | Guru Tetap | Penata/ III/ c |
| 10. | Zakiaah darajat, S.Pd | Guru Tetap | Penata/ III/ c |

| | | | |
|-----|--|------------|--------------------------|
| 11. | 19810508 200501 2 013 Hj. Sugiarti, A.Md | Kepala TU | Penata/ III/ c |
| 12. | 19600414 198902 2 001 Norhayati, S.Ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 13. | 19760617 200701 2 024 Jamilah, S.Ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 14. | 19680217 200604 2 011 Asna Septiawati, S.Ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 15. | 19730905 200701 2 015 Mahfuzah, S.Ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 16. | 19720611 200701 2 024 Ruhana, S.Ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 17. | 19741110 200701 2 034 Haderi Agus, A.Md | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 18. | 19680818 199803 1 001 Hanifah, S.Ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 19. | 19780614 200701 2 001 Kaspul Anwar, S.Ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 20. | 19751204 200701 1 002 Rahimah, S.ag | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| | 19790424 200701 2 001 | | |

| | | | |
|-----|--|------------------------|--------------------------|
| 21. | Jubriansyah, S. Ag 19730202 2007011 034 | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 22. | Mahmudah, S. Ag 19780402 200701 2 001 | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 23. | Ahmad Gafuri, A. Md 19660403 200501 1 004 | Guru Tetap | Penata muda Tk.I/ III/ b |
| 24. | Muliani, S.Pd 19791012 200501 2 015 | Guru Tetap | Penata/ III/ c |
| 25. | Dahliani, S.Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 26. | Fiteriyani Astutti, S. Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 27. | Syaifullah, S.Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 28. | Roesjiah, S.Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 29. | Najemah, S.Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 30. | Atri Desyana, S. Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 31. | M. Kharijan Hidayat, S. Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 32. | Noor Islamiah, S.Pd.I | Guru Tidak Tetap | -- |
| 33. | Ahmad Salabi, SE | GTT/ Staf TU PTT | -- |
| 34. | Sriatul Fatimah, S.Pd | Guru Tidak Tetap | -- |
| 35. | Rohlini | PTT/ Staf Perpustakaan | -- |
| 36. | Rusbandi, S.Pd | Guru Tidak Tetap | -- |

6. Keadaan Siswa MTsN Pandawan

Pada tahun ajaran 2013/2014, jumlah siswa MTsN Pandawan berjumlah 479 orang siswa yang terdiri dari 221 orang siswa laki-laki dan 258 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MTsN Pandawan

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|--------|-----------|-----------|--------|
| 1 | VII/A | 18 | 17 | 35 |
| 2 | VII/B | 18 | 18 | 36 |
| 3 | VII/C | 18 | 18 | 36 |
| 4 | VII/D | 18 | 19 | 37 |
| 5 | VII/E | 15 | 16 | 31 |
| 6 | VIII/A | 16 | 17 | 33 |
| 7 | VIII/B | 15 | 20 | 35 |
| 8 | VIII/C | 19 | 16 | 35 |
| 9 | VIII/D | 15 | 15 | 30 |
| 10 | VIII/E | 10 | 26 | 36 |
| 11 | IX/A | 8 | 27 | 35 |
| 12 | IX/B | 18 | 15 | 33 |
| 13 | IX/C | 19 | 16 | 35 |
| 14 | IX/D | 14 | 18 | 32 |
| JUMLAH | | 221 | 258 | 479 |

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan teknik dokumenter. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan satu orang guru bimbingan dan konseling sekolah atau guru bimbingan konseling dan juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumenter. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Masalah Hubungan Sosial Siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut didapat informasi mengenai bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa. Menurut penuturan guru bimbingan dan konseling tersebut mengenai bentuk masalah hubungan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandawan yaitu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah, sehingga menganggunya dalam bergaul dilingkungan sekolah.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial

Dalam penyajian data ini penulis menguraikan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah mengenai perannya dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di sekolah tersebut yaitu ada beberapa tahapan atau langkah. Langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Mengenal peserta didik yang mengalami masalah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling langkah pertama yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini kita harus mengenali siswa tersebut terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar mempermudah kita dalam memberikan bantuan kepada siswa tersebut. Untuk mengenali peserta didik yang mengalami masalah hubungan sosial ini bisa didapat melalui angket sosiometri atau rujukan dari wali kelas siswa yang bersangkutan. Sosiometri merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data tentang hubungan antara individu-individu atau siswa dalam lingkungan sekolahnya. Sehingga, akan tergambar siswa yang mengalami masalah sosial.

b. Memahami jenis masalah hubungan sosialnya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling, setelah mengenali siswa yang mengalami masalah hubungan sosial, maka langkah selanjutnya yaitu memahami masalah jenis masalah

hubungan sosial siswa tersebut. Dengan memahami dan jenis masalah hubungan sosial yang dihadapi siswa bertujuan agar dapat mempermudah konselor dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas memperhatikan bagaimana perilaku siswa dalam pergaulan siswa di lingkungan sekolahnya.

c. Pelaksanaan bantuan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling sekolah tersebut langkah ini adalah lanjutan dari langkah sebelumnya, yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang diperkirakan. Pemberian bantuan ini bisa dilakukan melalui layanan konseling individual. Pelaksanaan bantuan ini biasa dilakukan dengan memanggil langsung siswa yang bersangkutan atau ada rujukan dari wali kelas dan guru mata pelajaran siswa yang menemukan siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini untuk dibimbing dan membantu mengatasi masalah yang dialaminya tersebut.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut didapat informasi bahwa evaluasi disini bertujuan untuk mengetahui atau menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai konselor dalam melaksanakan bantuan yang telah dilakukan dalam membantu mengatasi masalah. Dan juga evaluasi disini bertujuan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah ada tindak lanjut atau sudah berhasil dalam usaha membantu mengatasi masalah siswa. Evaluasi ini dilakukan terus menerus dilakukan baik selama pemberian bantuan atau sesudah pemberian bantuan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa
 - a. Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi pendidikan, pengalaman kerja, dan kualifikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan, guru bimbingan dan konseling latar belakang pendidikannya adalah S1 Bimbingan dan Konseling Sekolah di Universitas Islam Kalimantan. Selain itu juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru bimbingan dan konseling juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang BK.

Pengalaman kerja guru bimbingan dan konseling juga semenjak menyelesaikan studi bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan tersebut. Pengalaman kerja guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan ini adalah sekitar 8 tahun sejak di angkat menjadi PNS pada tahun 2005 langsung ditugaskan menjadi guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTsN Pandawan bahwa guru bimbingan dan konseling telah memenuhi kualifikasi (syarat sebagai seorang guru bimbingan dan konseling),kualifikasi yang dimaksud yaitu ramah, sopan, pribadi yang baik, pengetahuan yang luas mengenai ke-BK-an dan sebagainya.

Dari dat tersebut dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan ini memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesinalisasinya di bidang bimbingan dan konseling.

b. Kerja sama yang dijalin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Panadawan didapat informasi bahwa guru bimbingan dan konseling menjalin kerja sama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan juga wali kelas serta berbagai pihak sekolah dalam

menjalankan program bimbingan dan konseling dan dalam halberbagai penanganan masalah siswa penanganan siswa terutama mengalami berbagai masalah yang dialaminya.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil hasil obsevasi dan dokumenter yang dilakukan penullis di MTsN Pandawan bahwa sarana dan prasarana yang sudah tersedia baik teknis maupun fisik. Sarana yang berupa teknis sepertisosiometri dan berbagai angket, buku pribadi, map, daftar kasus, arsip surat dan sebagainya. Sedangkan yang berupa fisik seperti ruang bimbingan dan konseling (BK), alat tuli menulis, meja, kursi, dan lemari.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian data dan table, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memeperoleh gamabaran yang jelas mengenai penelitian ini. Dalam menganalisis data ini, penulis melakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan mengenai masalah hubungan sosial yang terjadi pada siswa seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah.

Menurut analisa penulis mengenai bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa di MTsN Pandawan ini yang seriang terjadi seperti pendiam, suka menyendiri dan sukar menyesuaikan diri. Sedangkan kaku dalam bergaul dan kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah jarang terjadi pada siswa.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial

Menurut analisa penulis mengenai peran konselor dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial ini yaitu:

a. Mengenali peserta didik yang mengalami masalah

Menurut analisa penulis penyajian data mengenali peserta didik yang mengalami masalah ini membantu kita dalam memberikan

bantuan kepada siswa tersebut. Selain dengan cara angket sosiometri yang digunakan dalam mengenali peserta didik yang mengalami masalah ini juga bisa melalui rujukan guru mata pelajar atau wali kelas. Selain itu juga dalam mengenali peserta didik yang mengalami masalah ini bisa melalui peserta didik sendiri yang menemukan temannya yang mengalami masalah hubungan sosial ini.

b. Memahami jenis masalah hubungan sosial

Menurut analisa penulis mengenai penyajian data tentang memahami masalah hubungan sosial ini bertujuan untuk mempermudah konselor dalam membantu menetapkan atau merencanakan usaha dalam membantu dan juga melaksanakan bantuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini konselor bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memerhatikan perilaku siswa dalam pergaulannya.

c. Pelaksanaan bantuan

Menurut analisa penulis penyajian data mengenai pelaksanaan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini bisa dilakukan melalui layanan konseling individual dan dilakukan terus menerus sampai pada waktu yang tidak ditentukan. Pelaksanaan bantuan ini bisa dilakukan dengan memanggil langsung siswa yang bersangkutan atau rujukan dari wali kelas. Menurut analisa penulis

mengenai pelaksanaan bantuan ini sudah cukup berjalan dengan lancar dan tiak ada hambatan yang berarti.

d. Evaluasi

Menurut analisa penulis tentang penyajian dat mengenai evaluasi ini bertujuan untuk meneilai sejauh mana keberhasilan konselor dalam melakukan usaha pemberian bantuan terhadap siswa yang mengalami masalah hubungan sosial ini. Menurut penulis mengenai evaluasi pelaksanaan bantuan ini sudah menunjukkan keberhasilan karena masalah hubungan sosial siswa dalat teratasi dan tidak memerlukan tindakan lanjutan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di MTsN Pandawan

a. Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja.

Menurut analisa penulis latar belakang pendidikan sangat menunjang dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, oleh karena itu latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling di sekolah harus sesuai dengan jurusan atau program studi yang di ambilnya sebagai modal utama seorang guru bimbingan dan

konseling. Guru bimbingan dan konseling yang ada di MTsN Pandawan ini sudah mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan konseling yaitu S1 bimbingan konseling Universitas Islam Kalimantan.

Menurut analisa penulis mengenai hal kualifikasi seorang guru bimbingan dan konseling yang meliputi kualifikasi, syarat yang dimaksud yaitu ramah, sopan, pribadi yang baik, pengetahuan yang luas mengenai ke-BK-an dan sebagainya. Di MTsN Pandawan ini sudah memenuhi kualifikasi atau syarat tersebut di atas.

Pengalaman kerja juga merupakan salah satu penunjang dalam proses bimbingan dan konseling. Semakin lama masa kerja seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Menurut analisa penulis guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan sudah cukup berpengalaman, karena sudah 8 tahun menjadi guru bimbingan dan konseling sejak tahun 2005 sampai sekarang. Ditambah lagi dengan pernah mengikuti pelatihan, seminar dan diklat dalam bidang BK.

b. Kerja sama yang dijalin

Kerja sama yang dijalin guru bimbingan dan konseling dengan berbagai pihak sekolah sangat membantu kerja guru bimbingan dan konseling. Menurut analisa penulis guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan ini sudah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak

sekolah terutama guru mata pelajaran dan wali kelas dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Pandawan sarana dan prasarana yang tersedia di berupa teknis maupun fisik. Sarana yang berupa teknis seperti sosiometri dan berbagai angket, buku pribadi, map, daftar kasus, arsip surat dan sebagainya. Sedangkan yang berupa fisik seperti ruang bimbingan dan konseling (BK), alat tuli menulis, meja, kursi, dan lemari. Menurut analisa penulis mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN Pandawan ini sudah cukup memadai untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, namun tetap perlu penambahan lagi agar maksimal dalam melakukan proses bimbingan dan konseling dalam upaya mencapai tujuan.

